

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.¹

Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal atau deskriptif, dimana data-data yang diperoleh merupakan hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi, analisis dokumen, dan catatan lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui sebagai peneliti oleh objek atau informan dengan terlebih dahulu mengajukan izin penelitian kepada lembaga yang terkait yaitu Lembaga Belajar Mengajar Al-Qur'an (BMQ) At-Tartil Kandungan. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan, sekaligus mengumpulkan data.

¹ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 23.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Lembaga Belajar Mengajar Al-Qur'an (BMQ) At-Tartil bertempat di TPQ Al-Hikmah tepatnya di Desa Bukur Kecamatan Kandangan. Pemilihan lokasi ini disebabkan Lembaga tersebut merupakan cabang dari Lembaga Belajar Mengajar Al-Qur'an (BMQ) At-Tartil Sidoarjo pusat yang menggunakan metode jaboroil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, selain itu metode tersebut sangat efektif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh Lembaga Belajar Mengajar Al-Qur'an (BMQ) At-Tartil Kandangan.

1. Sejarah Singkat Berdirinya BMQ At-Tartil Kandangan

BMQ At-Tartil adalah suatu organisasi yang mengajarkan Al-Qur'an kepada seluruh Ummat Muslim yang ingin memperbaiki bacaannya untuk diri sendiri ataupun diamalkan kepada santriwan santriwati.² Pusat BMQ At-Tartil adalah di Kabupaten Sidoarjo yang didirikan oleh K.H Imam Syafi'i, S.Pd, MM., K.H Fahrudin Sholih dan (Alm.) K.H Masykur Iddris Fathoni, M.Pd.I. dan di ketuai sendiri oleh K.H Imam Syafi'i, S.Pd, MM. BMQ At-Tartil ini sudah memiliki banyak cabang di kota-kota tertentu, salah satunya di BMQ At-Tartil Kandangan.

BMQ At-Tartil Kandangan didirikan pada tahun 2015 akhir tepatnya di bulan September, di panti asuhan Jl. Malang Gang Pondok No.1 Kandangan, status bangunan milik panti asuhan.

² Kantor Pusat Yayasan Belajar Mengajar Al-Qur'an At-Tartil Sidoarjo, "BMQ At-Tartil Sidoarjo", *Bmq-attartil*, <http://bmq-attartil.org>, diakses tanggal 1 April 2019.

Dengan dilatar belakangi yang mendirikan lembaga di kandang yaitu Ibu Henik ingin mencetak generasi guru profesional untuk TPQ, yang dilihat secara umum bahwa TPQ biasanya bersifat monoton dengan santri datang hanya berdo'a, mengaji, guru menyimak dan terkadang santri ramai sendiri, guru tidak bisa mengelola kelas dengan baik. Maka dari itu, didirikanlah Lembaga BMQ At-Tartil di daerah Kandangan.³

Melalui kesepakatan bersama Pengurus Lembaga, Ustadz-Ustadzah dan partisipan lainnya bahwa kegiatan pembelajaran BMQ At-Tartil Kandangan dirutinkan setiap hari jum'at, pukul 13.30-16.00 WIB dan intensif selama 1 tahun.

Namun di tahun 2018 akhir, BMQ At-Tartil Kandangan berpindah tempat di TPQ Al-Hikmah Desa Bukur Kecamatan Kandangan, dikarenakan TPQ yang ditempati sudah menggunakan model At-Tartil sesuai dengan yang diajarkan BMQ At-Tartil.

2. Visi, Misi

Visi Lembaga BMQ At-Tartil Kandangan untuk membangun generasi islam yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Akal,lisan & hati)

Sedangkan misinya adalah

- a. Mendidik guru/santri dan masyarakat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

³ Asfadatul Qhaulah, Sekertaris II BMQ At-Tartil, Kandangan, 29 Maret 2019.

b. Mendidik dan melatih guru/calon guru mengelola lembaga Pendidikan Al-Qur'an baik formal maupun non formal secara profesional.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Lembaga BMQ At-Tartil terlihat sudah memadai karena bertempat di TPQ Al-Hikmah yang sudah mencukupi, ada 1 gedung, 3 kelas dengan di batasi papan tetapi yang digunakan 2 kelas saja, meja 30, jam dinding 1, papan tulis 3, penghapus 1, lemari buku 1.

Untuk bukunya diawal pendaftaran semua santri atau peserta wajib punya sendiri-sendiri dengan membeli buku selama pendidikan, dengan tujuan agar mempermudah kegiatan pembelajaran. Di sebelah barat TPQ juga terdapat masjid jadi sangat mempermudah ketika waktu sholat Asar telah tiba yang dilengkapi dengan tempat wudhu, kamar mandi dan WC.

4. Pengelolaan BMQ At-Tartil Kandangan

Dalam pengelolaan BMQ At-Tartil Kandangan, pasti terdapat kepengurusan yang sesuai dengan bidangnya masing-masing, berikut uraiannya:

Ketua BMQ	: Ryan Sutyardana
Wakil Ketua BMQ	: Ari Sulistyawati
Sekretaris	: 1. Binti Syafaatu R. 2. Asfadatul Qhaulah
Bendahara	: 1. Muslikah

2. Siti Munawaroh

Bidang Pendidikan dan Pengembangan	: 1. Sri Hidayati	3. Fatim
	2. Khurun	
Bidang Munaqosah dan Wisuda	: 1. Kiromim	
	2. Lukman	
Bidang Teguran	: 1. Uswatun	
	2. Mustatik	
Bidang PHBI dan Musabaqoh	: 1. Nuril Anwar	3. Lila
	2. Istiqomah	
Bidang Humas	: 1. Rohman Rozikin	
	2. Kuncoro	

5. Keadaan Guru/Pembina BMQ At-Tartil Kandangan

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya sangat dibutuhkannya seorang guru yang profesional sesuai bidangnya. Dalam proses pembelajaran, guru merupakan sumber ilmu, orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya.

Menurut Annisatul dalam bukunya mengatakan, guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar, harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil

sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁴ Oleh karenanya guru harus memiliki kemampuan dalam hal ketrampilan dasar mengajar dengan baik, guru tidak hanya memperhatikan komponen materi, metode dan evaluasi saja, tanpa memperhatikan proses belajar mengajar sebagai suatu keseluruhan dan sebagai suatu sistem.⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan, guru adalah peran utama dalam proses pembelajaran, orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, dan orang yang harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya secara profesional.

Adapun guru atau pembina yang mengajar di BMQ At-Tartil Kandangan ini harus profesional dengan ketentuan harus lulus TOT (Training Of Trainer) atau pembinaan. Pembina didatangkan langsung dari kediri dan jombang yaitu berjumlah 9 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 7 perempuan. Berdasarkan asal kota, nama-nama pembina, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Data Guru/Pembina BMQ At-Tartil Kandangan

No.	Nama	Kota
1	Ust. Nurul Mahsunah	Kediri
2	Ust. Umi Habibah	Kediri
3	Ust. Mudawwamah	Kediri
4	Ust. Kiromim Baroroh	Kediri
5	Ust. Musta'inah	Kediri
6	Ust. Ba'i Rochaini	Jombang
7	Ust. Fauziyah	Jombang
8	Ust. Irmawan	Jombang
9	Ust. Hadi	Jombang

⁴ Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*,. 1

⁵ Ibid., 26

Guru/pembina yang mengajar bergilir setiap minggunya dan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Guru disini sebelum mengajar juga membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disetorkan pada pengurus BMQ At-Tartil setiap mengajar.

Adapun guru/pembina yang mengajar mendapatkan honor, peneliti memperoleh informasi melalui wawancara dengan sekretaris BMQ At-Tartil Ibu Asfadatul, beliau mengatakan untuk honor guru diberi setiap pertemuan, artinya setiap ada jam pertemuan mengajar guru langsung mendapatkan honor sebesar Rp. 100.000,- dan snack.

Sedangkan santri yang belajar di BMQ At-Tartil, untuk sistem pembayarannya dihitung perbulan dengan biaya sebesar Rp. 50.000,- dengan rincian setiap pertemuan bayar Rp. 10.000 x 4 minggu= 40.000 di tambah biaya untuk kenaikan jilid sebesar Rp. 10.000,-.⁶

6. Keadaan Anak didik (Orang Dewasa) BMQ At-Tartil Kandangan

Dalam proses pembelajaran tidak lepas dari interaksi pendidik dan peserta didik, dan di suatu lembaga pendidikan kedua komponen tersebut sangatlah penting, jika salah satunya tidak ada maka tidak lengkap suatu lembaga tersebut. Dengan demikian, adapun anak didik yang belajar di BMQ At-Tartil adalah kalangan orang dewasa mulai dari Remaja masjid, IPNU-IPPNU, Ansor-Fattayat, Masyarakat umum, Muslimin/Muslimat, calon Ustadz/Ustadzah TPQ, Guru TK/RA, MI/SD, MA/SMA, Imam masjid/ Musholla.

⁶ Asfadatul Qhaulah, Sekretaris II BMQ At-Tartil, Kandangan, 29 Maret 2019.

Tidak ada batasan umur untuk orang dewasa yang ingin belajar di BMQ At-Tartil Kandangan ini, dari wawancara yang peneliti peroleh dari Ibu Musta'inah sebagai pembina/guru di BMQ, "Untuk batasan umur yang belajar di BMQ At-Tartil tidak ada batasan usia ... ya intinya tidak ada batasannya, yang ingin belajar ya tetap dilayani sebagaimana mestinya".⁷

Mengenai keadaan anak didik (orang dewasa) yang belajar di BMQ At-Tartil Kandangan, berdasarkan kelas, jilid, jenis kelamin, pekerjaan, usia dan jumlahnya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Data Santri (orang dewasa) di BMQ At-Tartil

Jumlah Santri	Kelas	Jilid	Jenis kelamin		Pekerjaan					Usia	
			Lk	Pr	1	2	3	4	5	20-35	36-52
	1	5	9	31	2	23	3	5	7	23	17
	40										

Keterangan pekerjaan:

- 1 = Mahasiswa
- 2 = Ibu Rumah Tangga (IRT)
- 3 = Swasta (IRT)
- 4 = Guru
- 5 = Petani, pedagang, penjahit

Berdasarkan tabel di atas bahwa yang belajar di BMQ At-Tartil Kandangan saat ini ada 40 orang, laki-laki 9 orang dan perempuan 31 orang, yang pengelolaan kelasnya ada 1 kelas dengan tingkatan jilid 5, dan dapat dilihat bahwa yang minat belajar mengajar Al-Qur'an disini dari berbagai kalangan yaitu mulai dari mahasiswa 2 orang, ibu rumah

⁷ Musta'inah, Guru/pembina BMQ At-Tartil, Kandangan, 5 April 2019.

tangga (IRT) 23 orang, guru 3 orang, swasta 5 orang, petani dan pedagang 7 orang. Sedangkan dilihat dari usianya, untuk kategori usia 20-35 terdapat 23 orang dan kategori usia 36-52 terdapat 17 orang.

D. Sumber data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁸ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengurus, ustadz-ustadzah, dan santri yang mengikuti kegiatan pembelajaran di Lembaga Belajar Mengajar Al-Qur'an (BMQ) At-Tartil Kandangan.

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang obyektif dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audio visual, misalnya teleskop, handycam, dll.⁹

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), 129.

⁹ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 105.

Jadi, observasi yang dilakukan peneliti termasuk observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang sedang diamati. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi diantaranya:

- a. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an
- b. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri
- c. Sarana prasarana kelas dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.¹⁰ Jadi, peneliti langsung berkomunikasi dengan objek yang diteliti, peneliti menjelaskan sedikit mengenai topik penelitian kemudian dengan menggunakan metode wawancara, peneliti mengadakan tanya jawab terhadap pengurus, guru/pembina dan santri untuk mendapatkan informasi.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Jadi, dokumen adalah

¹⁰ Ibid., 130.

catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk.¹¹

Metode ini digunakan sebagai pelengkap dari hasil wawancara dan observasi. Dengan demikian, dokumentasi penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai visi dan misi, struktur organisasi, data ustadz-ustadzah dan santri, sarana dan prasarana maupun yang lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

F. Analisis Data

Menurut Patton yang dikutip oleh Moleong “Analisis data adalah proses mengatur urusan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan uraian, dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian”.¹²

Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan fakta-fakta yang ada dilapangan. Adapun Model Miles & Huberman mengenai metode analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul catatan tertulis dilapangan.

2. Paparan atau sajian data

¹¹ Ibid., 148.

¹² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 103

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹³

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Informasi yang diperoleh dari lapangan kemudian dijelaskan dengan teks yang bersifat naratif

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah sebuah proses langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data.¹⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan, yaitu peneliti akan melakukan tambahan waktu untuk mengamati, untuk menguji pengamatan.¹⁵ Peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan apabila data yang dibutuhkan masih kurang.

¹³Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2012), 243.

¹⁴ Ibid., 245.

¹⁵ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 44.

2. Triangulasi adalah penggunaan berbagai metode dan sumber daya dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda.¹⁶
3. Ketekunan pengamatan, yaitu menemui ciri-ciri unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri dari hal-hal tersebut secara rinci.¹⁷

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahap penelitian yaitu:

1. Tahap pra kelengkapan, meliputi kegiatan menyusun proposal skripsi, memilih lokasi penelitian, konsultasi fokus penelitian kepada pembimbing, dan kemudian mengurus surat perizinan penelitian, menyiapkan berbagai perlengkapan untuk memperoleh data penelitian.
2. Tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan untuk mengumpulkan data terkait dengan fokus penelitian dilapangan, pencatatan data dengan cara observasi langsung, mengkaji dokumen dan wawancara mendalam.
3. Tahap analisis data, meliputi analisis data, pengecekan keabsahan data untuk membuktikan keabsahan data, agar nantinya data dapat dipertanggung jawabkan. Setelah melakukan analisis data, menarik kesimpulan, di tulis dalam bentuk laporan dan mengkonsultasikan hasil penelitian pada dosen pembimbing guna memperoleh perbaikan.

¹⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 164.

¹⁷ *Ibid.*, 177.